

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017)

Pingky Ria Amartani

Suhendro

Riana Dewi

Universitas Islam Batik Surakarta

Email: pingkyriaa@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to test the empirical analysis of the factors affecting bank profitability (ROA) case study at Banks registered on the Indonesian stock exchange with independent variable income component, that are loan interest income, credit provision income, fee based income, and components costs consist of the cost of gifts and assurance, cost PPAP, NIM, ROA, LDR and NPL in 2014-2017 period. The analysis used multiple linear regression analysis to test the hypothesis simultaneously using statistical test F whereas partial hypothesis test using t statistical test. The analysis showed that variable loan interest income, credit provision fee, fee based income, the cost of gifts and assurance, cost PPAP, NIM, ROA, LDR and NPL simultaneously significantly affect the bank's profitability (ROA) level of significance 5%. While partial variable loan interest income not significant and negative, credit provision income and fee based income effect is not significant and is positive, gifts and assurance fees not significant and negative, costs PPAP significant influence and be positive. As for the ratio of significant and positive impact NIM, ROA and LDR ratio is significant and negative effect, and the NPL ratio insignificant and negative against the bank's profitability (ROA) at Banks. The predictive ability of independent variables on the dependent variable amounted to 91.9%, while 8.1% is explained by other factors outside the research model.*

Keywords: credit provision income; deposit interest income; interest income;

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Selain itu bank memiliki peran sebagai tolak ukur kemajuan negara, semakin baik kondisi perbankan semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Ismail, 2010).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit). Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa keuangan, memberikan pelayanan secara efisien, dan menjualnya dengan harga bersaing, serta bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Rose, 2013). Selain itu Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dalam pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan bank yang sehat dan transparan (Siddiqui dan Shoaib, 2011).

Tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi bank adalah kinerja keuangan. Kinerja bank yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lain, dalam mengelola keuangannya. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu bank. Karena pada dasarnya masyarakat akan cenderung lebih memilih bank dengan kinerja yang lebih baik dengan alasan tingkat resikonya yang lebih kecil. Oleh karena itu persaingan yang terjadi di antara bank semakin ketat dalam upaya menarik para nasabahnya.

Inovasi telah banyak dilakukan oleh bank bank di Indonesia, baik inovasi produk maupun layanan. Dalam dunia perbankan produk antara bank satu dengan bank yang lain hampir sama dan bisa dikatakan sama. Hal yang membedakan antar bank adalah layanan dan jaringannya. Setiap bank berlomba-lomba untuk membuat para nasabahnya merasa nyaman dan puas dalam menggunakan jasa bank tersebut. Dengan memunculkan fasilitas yang mempermudah nasabahnya dalam bertransaksi, seperti layanan *mobile banking*, *internet banking*, *phone banking*, ketersediaan mesin ATM, dan masih banyak lainnya. Dengan oprasional yang semakin berkembang pendapatan dan pengeluaran oprasional bank pun semakin beragam, dan hal tersebut juga akan memberi pengaruh pada kinerja keuangan dan tingkat profitabilitas suatu bank.

Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan bank dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya

atau membandingkan kinerja perbankan yang satu dengan perbankan yang lainnya. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan suatu bank bisa dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya (Nugroho, 2011).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Tingkat kinerja profitabilitas dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan.

Adanya analisis laporan keuangan perusahaan, pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Harahap, 2002).

Kemampuan bank dalam memperoleh laba (*profitabilitas*) tercermin pada laporan keuangan bank. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). ROA menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki bank. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2004).

Kondisi perbankan ini menjadikan penulis tertarik untuk diteliti guna mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank, faktor mana yang berpengaruh atau memberikan dampak pada profitabilitas bank tersebut serta berapa besar pengaruhnya.

Penelitian mengambil kasus di perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisa data keuangannya dalam periode 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, perusahaan perbankan lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena perusahaan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian

besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001).

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. (Jumingan 2011:239)

Menurut Husnan (2004), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Kinerja dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kinerja yang baik merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, karena kinerja merupakan cerminan oleh perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dapat mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diharapkan. Standar perilaku ini berupa tinjauan formal yang dituangkan di dalam anggaran.

Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai nilai yang tinggi, dimana untuk mencapai nilai tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatannya. Ukuran dapat diukur dengan rasio: *Return on Asset (ROA)* dan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan.

Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan

keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan nya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat, 2005):

- 1) Laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan
Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh *Akuntan public*. Laporan Keuangan Tahunan adalah:
 - a) Neraca
 - b) Laporan laba rugi
 - c) Laporan perubahan equitas
 - d) laporan arus kas
- 2) Laporan keuangan publikasi triwulanan
Laporan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.
- 3) Laporan keuangan publikas bulanan
Laporan disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.
- 4) Laporan keuangan konsolidasi
Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Tujuan laporan keuangan,

menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI,2002), adalah sebagai berikut:

- a) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu.
- b) Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- c) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- d) Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

5) Pendapatan Bank

a. Pendapatan usaha bank (operasional)

Pendapatan usaha bank ini diperinci sebagai berikut:

1. Hasil bunga
2. Provisi dan komisi
3. Pendapatan karena transaksi devisa
4. Pendapatan rupa-rupa

b. Pendapatan bukan usaha bank (non operasional)

Yang dimasukkan dalam rekening ini adalah semua pendapatan yang benar-benar diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, misalnya pendapatan sewa ruangan-ruangan kantor dan sewa kendaraan bermotor yang dipergunakan oleh pihak lain, keuntungan karena penjualan benda-benda tetap dan inventaris dan sebagainya. (Faisal Abdullah, 2003)

6) Analisa Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002:64).

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau

posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 1990:64).

Dengan meningkatnya persaingan antar bank, maka secara tidak langsung menuntut manajemen bank memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain jika suatu bank memiliki kinerja yang baik tentunya masyarakat akan menanamkan dananya pada bank tersebut, dalam hal menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut dapat memenuhi harapannya (Ponttie:2007).

Dalam melakukan penilaian kinerja pihak bank dapat melakukan analisis laporan keuangannya, Dari hasil laporan keuangan tersebut investor dapat menilai kinerja dari manajemen bank tersebut. Kinerja perusahaan lazimnya dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator yang dapat mengukur kemampuan kinerja suatu perusahaan menghasilkan adalah dengan menggunakan analisis profitabilitas.

Menurut Sartono (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun model sendiri. Terdapat dua alat analisis dalam ratio profitabilitas pertama rasio *Return On Assets* (ROA) dan yang kedua *Return On Equity* (ROE), akan tetapi disini peneliti hanya menggunakan rasio ROA saja dikarenakan selain merupakan ukuran profitabilitas bank rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan (Mudrajad Kuncoro : 2002).

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembali semakin besar, dengan kata lain jika ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak yang nanti akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan 1998). Adapun indikator indikator yang berkaitan dengan analisis ROA ini seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili faktor resiko, *Ratio Loan to Deposito Ratio* (LDR) untuk mewakili ukuran

likuiditas bank, *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur tingkat kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang memperbandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba rugi. Adapun jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:

- 1) *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.
- 2) *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
- 3) Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
- 4) *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih

diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Siamat, 2005).

Dalam analisa ini akan dicari hubungan yang timbal balik antara pos-pos yang ada pada *income statement* itu sendiri maupun hubungan timbal balik dengan pos-pos yang ada pada Neraca Bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan (Teguh Pudjo Muljono, 1998).

Menurut Soediyono Reksoprayitno, 1995 penilaian kesehatan rentabilitas didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan, perkembangan laba/rugi tiga tahun terakhir dan laba/rugi yang diperkirakan. Untuk masing-masing faktor-faktor tersebut ditetapkan ukuran sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari posisi laba/rugi menurut pembukuan, rentabilitas bank dinilai :
 - a) Sehat, apabila laba atau "*break even*".
 - b) Cukup sehat, apabila rugi yang besarnya tidak melebihi 5% daripada jumlah modal disetor.
 - c) Kurang sehat apabila rugi melebihi 5% daripada modal disetor tetapi tidak melebihi dari 25%.
 - d) Tidak sehat apabila, rugi yang besarnya melebihi 25% dari modal yang disetor.
- 2) Ditinjau dari rata-rata perkembangannya selama tiga tahun terakhir, rentabilitas bank dinilai :
 - a) Sehat, apabila selalu laba atau rata-rata laba dengan trend membaik, dengan catatan bahwa pada tahun kedua dan/atau ketiga laba.

- b) Cukup sehat, apabila rata-rata laba memburuk, dengan catatan bahwa tahun buku kedua dan/atau ketiga rugi.
 - c) Kurang sehat, apabila rata-rata rugi dengan trend membaik, dengan catatan setiap tahun rugi berkurang atau dalam tahun buku kedua dan/atau ketiga menunjukkan laba.
 - d) Tidak sehat, apabila menunjukkan angka rata-rata rugi dengan trend konstan atau memburuk.
- 3) Ditinjau dari laba/rugi, rentabilitas bank dinilai :
- a) Sehat
 - b) Cukup sehat
 - c) Kurang sehat
 - d) Tidak sehat

b. Rasio Solvabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank memenuhi kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri:

1. *Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana tercermin dalam

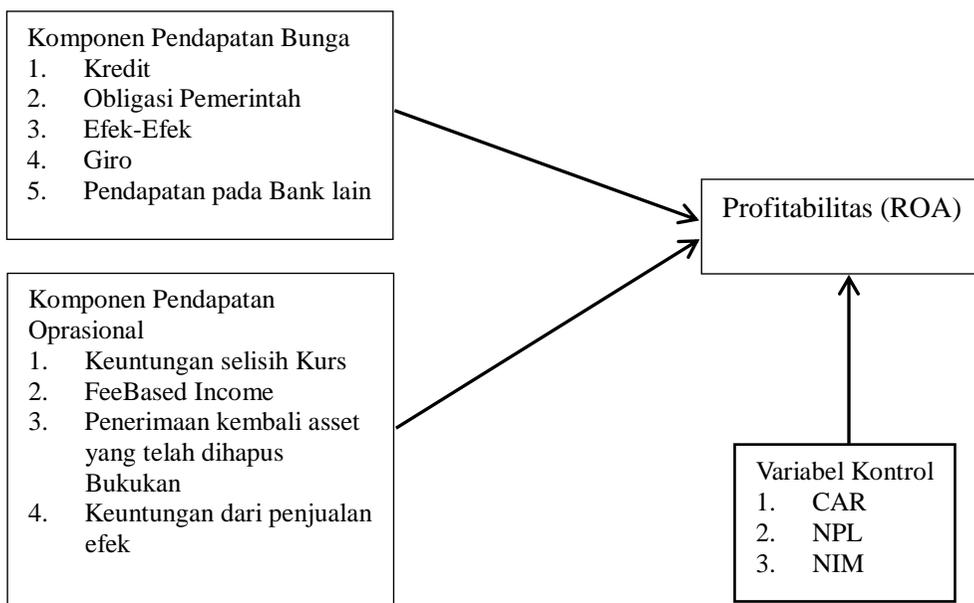
kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.

c. Rasio likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

- 1) *Cash Ratio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat liquid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.
- 2) *Reserve Requirement (RR)*, yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. Reserve Requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihipunkannya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.
- 3) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.
- 4) *Loan to Asset Ratio (LAR)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredinya menjadi semakin besar.

Model Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1 : Komponen pendapatan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

H2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

H3 : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

H4 : LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

H5 : NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

H6 : NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependent (Y)

Adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Variable independent (X)

Adalah variabel yang diduga sebagai sebab di variabel independen dalam penelitian ini adalah komponen pendapatan utama bank. Pendapatan utama terdiri dari pendapatan oprasional dan pendapatan bunga.

- 1) Komponen pendapatan bunga terdiri dari :
 - a) Kredit
 - b) Obligasi pemerintah
 - c) Efek-efek
 - d) Pendapatan pada bank
 - e) Giro pada bank BI
- 2) Komponen pendapatan oprasional terdiri dari :
 - a) Fee Based Income
 - b) Keuntungan selisih kurs
 - c) Pendapatan lain-lain
 - d) Penerimaan kembali asset yang telah dihapus bukukan
 - e) Laba dari penjualan efek.

Variable control

Variable control adalah variable kendali yang diusahakan untuk dinetralisasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini variabel control yaitu:

- 1) Aspek permodalan yang dipakai adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- 2) Kualitas aktiva produktif yang dipakai adalah *Non Performing Loan* (NPL)
- 3) Efisiensi bank diukur dengan metode Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- 4) Aspek Likuiditas bank diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- 5) Aspek Manajemen bank diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM)

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2014-2017.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel (Ferdinand, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia dengan menggunakan data keuangan 4 tahun terakhir (tahun 2014 sampai tahun 2017) dari sampel yang telah dipilih.

Definisi Oprasional Variabel

a. Profitabilitas, Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pendapatan usaha bank (oprasional) adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank.

c. *Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

d. Non Performing Loan (NPL), Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

e. Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Ahmad Faisol, 2007).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

f. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ke-3}} \times 100\%$$

g. *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank.

$$BOPO = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh komponen pendapatan bunga dan komponen pendapatan operasional. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji normalitas

Menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan kolmogorof Smirnof.

2) Uji Multikolinearitas

Menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variable bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variable dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependent sedangkan komponen pendapatan dan komponen biaya sebagai variabel independent dan NPL, LDR, BOPO, NIM sebagai variable control.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 - e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent perbankan

b₀ = Konstanta

b₁-b₇ = Koefisien regresi variabel independent

x₁-x₇ = Variabel Independent

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{koefisien regresi } b_1}{\text{koefisien regresi } b_2}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Imam Ghozali:2007). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya F_{hitung} menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila F hitung $<$ F tabel. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila F hitung $>$ F tabel. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Jadwal Penelitian

KEGIATAN	Mei				Juni				Juli				Agustus			
Penyusunan Proposal	■	■	■	■												
Ujian Proposal					■											
Perbaikan Proposal						■	■									
Pengumpulan Data									■	■	■					
Pengolahan dan analisa data										■	■	■				
Penyusunan Skripsi													■	■		
Ujian Skripsi															■	

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Faisal. 2204. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang. UMM Press.
- Faisol, Ahmad. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, Vol3 No 2, Januari 2007.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Reksoprayitno, Soediyono. 1995. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Bank Umum*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002, Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerges Di Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol1, No 2, 2002.

Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No 10, Desember 2007.